

BAB I

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Etika merupakan refleksi ilmiah tentang tingkah laku manusia dari sudut norma-norma dan sudut baik buruk. Seorang siswa akan dapat beretika intrinsik (etika yang timbul di dalam dirinya) seperti ingin memperoleh etika yang baik, dan etika ekstrinsik (etika yang datang dari luar dirinya) seperti berteman karena takut tidak memiliki teman, ingin memperoleh nilai sikap yang baik, dan lain-lain.

Siswa yang mempunyai etika dalam berteman, akan terdorong terus untuk berperilaku baik, sebaliknya siswa tanpa etika, ia hanya tergerak untuk mau berteman tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena memang tidak ada etika dalam dirinya.

Pemberian etika dalam berteman tidak hanya dari guru saja, tetapi peran orang tua dalam memberi etika berteman sangat berpengaruh besar dalam membangkitkan semangat berteman siswa. Apalagi mengingat rendahnya etika berteman siswa akan membuat mereka lebih terbiasa untuk berperilaku sopan di dalam kelas maupun diluar kelas dibandingkan berteman disekolah dan dirumah.

Menurut Wibowo (2002) mengatakan banyak persoalan yang dihadapi siswa disekolah dasar bersumber dari wujud proses perkembangan dan keberagaman budaya etika siswa untuk tingkat tertentu sangat terkait dengan faktor perkembangan dan budaya. Kebanyakan lingkungan berteman kurang mendorong pertumbuhan manusia dan perkembangan manusia secara penuh,

tidak kondusif secara psikologis dan kesehatan dari berbagi kesulitan yang dihadapi siswa dalam berteman yang mendesak untuk dipecahkan adalah etika siswa dalam berteman jika tidak segera diperbaiki maka jumlah siswa yang gagal dalam memilih berteman semakin memberatkan orang tua.

Berdasarkan pada pendapat di atas etika yang dimaksud penulis adalah masalah etika siswa merupakan masalah yang dapat diperbaiki oleh guru kelas melalui optimalisasi kemampuan guru dalam membantu berbagai masalah yang terkait dengan perkembangan siswa. Di Sekolah Dasar Negeri Sambirejo Timur ditemukan bahwa keterampilan guru membina etika siswa berupa pendekatan individu pemberian reinforcement, memantau siswa dan penggunaan teknik bertanya masih rendah.

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang kurang beretika dalam berteman akan mengalami kegagalan dalam berteman. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian guru dalam membimbing siswa. Jika ini terus berlanjut, maka sikap yang diperoleh siswa tersebut pasti akan tidak baik dan hal ini menyebabkan siswa tersebut tidak berkelakuan baik.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur 50% siswa Kelas V tidak memperoleh bimbingan dari guru agar siswa terbiasa melakukan khususnya etika yang diberikan seorang guru di sekolah masih sangat rendah akibat kurangnya bimbingan dari guru yang menghiraukan anak didiknya. Guru sangatlah diperlukan untuk memberikan pembiasaan dengan beretika siswa dalam berteman, pembiasaan ini akan berperan jika anak sudah dibimbing dengan baik. Perlu kita ketahui bahwa pertama kali anak memperoleh pendidikan beretika adalah dari bimbingan sang guru.

Inilah yang tidak disadari oleh guru di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.

Untuk anak beretika dalam berteman, meluangkan waktu untuk menanyakan anak mengapa berperilaku tidak baik dan tidak sopan.

Melihat kenyataan di atas peneliti sebagai calon pendidik di Sekolah Dasar, merasa segera mengambil tindakan, mengingatkan siswa yang beretika dan yang tidak beretika agar memiliki perubahan yang baik. Dengan kata lain beretika merupakan dasar pokok yang dapat meningkatkan perilaku baik yang terhadap temannya.

Rendahnya etika siswa kelas V dalam berteman disebabkan oleh beberapa faktor: 1) tidak adanya berkelakuan yang sopan kepada teman, 2) tidak memiliki saling menghargai sesama teman, 3) tidak menanamkan sikap jujur kepada teman, 4) selalu mengganggu teman sewaktu berteman, 5) mengejek sesama teman, 6) tidak memberikan pertolongan kepada teman yang lagi kesusahan.

Berdasarkan masalah-masalah di atas maka peneliti memberikan beberapa solusi agar siswa beretika dalam berteman yaitu : 1) memilih cara dan sikap berteman yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya, 2) memberikan pengarahannya bagaimana beretika dalam berteman 3) memberikan sikap beretika kepada siswa, 4) menjalin kerja sama menolong sesama teman.

Dari solusi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemauan siswa beretika itu adalah pemberian contoh beretika, maka dari itu guru harus memiliki pembiasaan beretika dalam berteman baik disekolah maupun dirumah. Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola perilaku yang diberikan harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh seorang guru harus teridentifikasi dengan jelas. Karena dengan memahami kekuatan dan kelemahan seorang dapat membuat rancangan yang tepat untuk menumbuhkan etikan siswa.

Etika yang diberikan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan anak untuk mengikuti sikap seorang guru tersebut, terutama beretika siswa harus sopan santun kepada seorang guru.

Melihat persoalan di atas, dari keseluruhan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : MENINGKATKAN ETIKA SISWA DALAM BERTEMAN MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi terhadap siswa dapat dipahami ada beberapa keadaan yang menyebabkan siswa belum memiliki etika yang benar antara lain :

1. Belum ada guru yang bertugas sebagai pembimbing yang dapat membantu berbagai kesulitan Siswa di SD.

2. Kesulitan bagi guru untuk mencari informasi tentang etika berteman
3. Belum maksimalnya guru kelas di SD dalam membimbing tumbuhnya etika berteman yang benar kepada siswa.
4. Kurang interaksi kepada guru dan siswa dikelas lebih banyak duduk, dengar, diam.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang muncul peneliti membatasi masalah meningkatkan etika siswa dalam berteman melalui metode pembiasaan di kelas V SD Negeri 102404 Sambirejo Timur.

D. Perumusan Masalah

Apakah dengan metode pembiasaan dapat meningkatkan etika siswa dalam berteman di kelas V SD Negeri 102404 Sambirejo Timur.

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan etika siswa dalam berteman melalui metode Pembiasaan di kelas V SD Negeri 102404 Sambirejo Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan siswa diharapkan dapat meningkatkan etika siswa dalam berteman

2. Bagi Guru

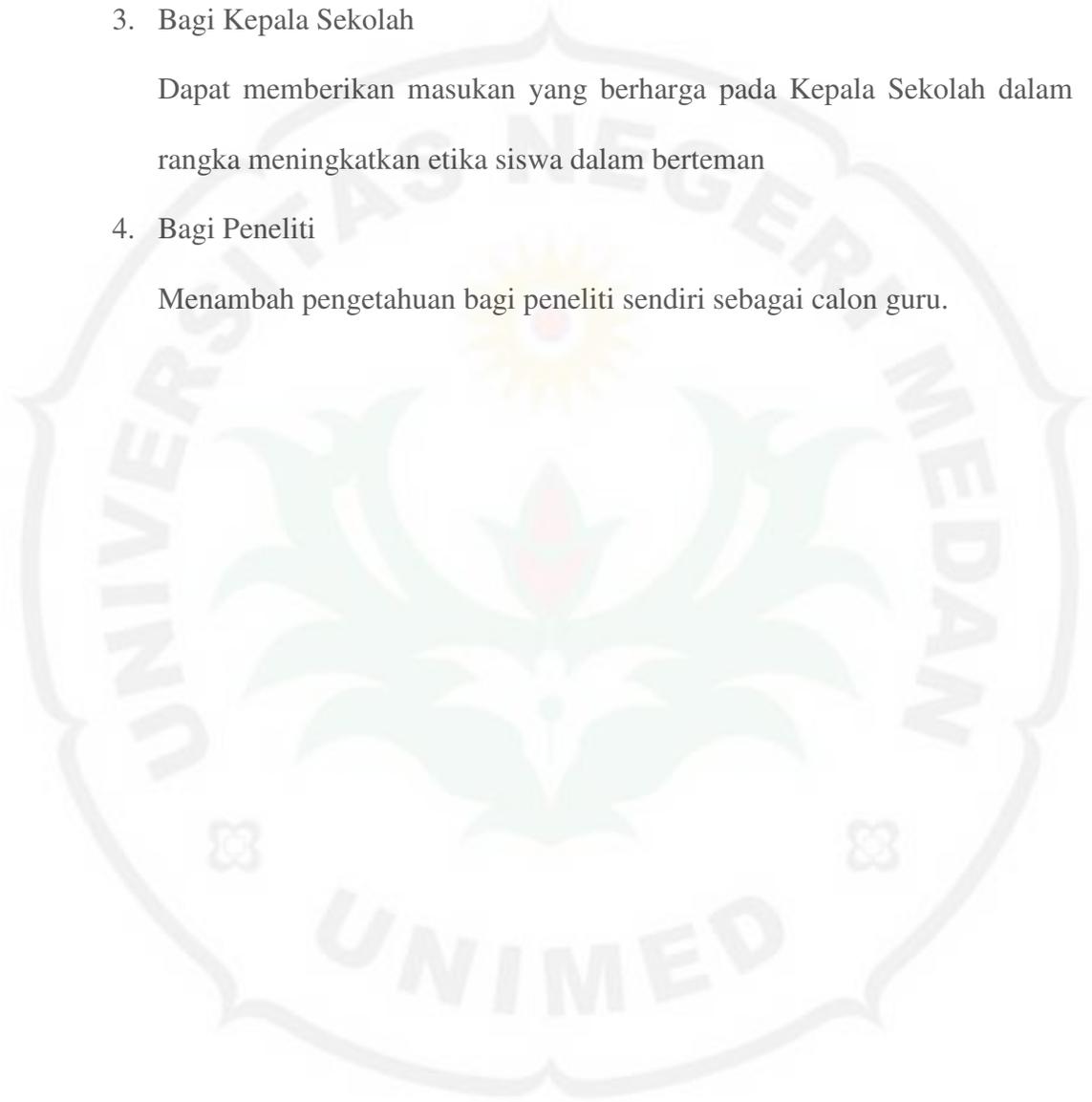
Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan etika siswa dalam berteman

3. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan yang berharga pada Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan etika siswa dalam berteman

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri sebagai calon guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY